



Integrasi Amsal 24:3-4 dan Metode Trivium dalam Meningkatkan Literasi Membaca di Sekolah Rumah Komunitas Jogja Patriae Academy

Widajanti Dwi Adi¹, Jimmy Piter Kalauserang²

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta^{1,2}

janti@jogjapatriae.sch.id¹, jimmy.piter@jogjapatriae.sch.id²

Abstract

This study conducts a comparative analysis of Proverbs 24:3-4, a biblical wisdom text emphasizing wisdom, understanding, and knowledge, with the Trivium method, a classical Western educational framework comprising Grammar, Logic, and Rhetoric. The research explores their similarities and differences and applies the findings to enhance reading literacy in a community homeschool setting, specifically Jogja Patriae Academy. Using a qualitative approach with expository analysis, the study identifies shared goals and elements between the two frameworks, such as their progressive, tiered approach to learning. Key findings highlight that integrating the spiritual and moral foundations of Proverbs 24:3-4 with the systematic cognitive structure of the Trivium fosters critical thinking, character development, and spiritual growth in students. Practical applications include tailored curricula and parental involvement to improve reading literacy. This research contributes to Christian education by proposing a holistic, faith-based pedagogical model.

Keywords: *Proverbs 24:3-4, Trivium, reading literacy, community homeschool, Christian education*

Abstrak

Penelitian ini melakukan analisis perbandingan Amsal 24:3-4, sebuah teks hikmat Alkitab yang menekankan hikmat, pengertian, dan pengetahuan, dengan metode Trivium, kerangka pendidikan Barat klasik yang terdiri dari Tingkat Dasar (*Grammar*), Logika, dan Retorika. Penelitian ini mengeksplorasi persamaan dan perbedaannya dan menerapkan temuan tersebut untuk meningkatkan literasi membaca dalam lingkungan *homeschooling* komunitas, khususnya Jogja Patriae Academy. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis ekspositori, penelitian ini mengidentifikasi tujuan dan elemen bersama antara kedua kerangka tersebut, seperti pendekatan pembelajaran yang progresif dan berjenjang. Temuan utama menyoroti bahwa mengintegrasikan landasan spiritual dan moral Amsal 24:3-4 dengan struktur kognitif sistematis Trivium menumbuhkan pemikiran kritis, pengembangan karakter, dan pertumbuhan rohani pada siswa. Aplikasi praktis mencakup kurikulum yang disesuaikan dan keterlibatan orang tua untuk meningkatkan literasi membaca. Penelitian ini berkontribusi pada pendidikan Kristen dengan mengusulkan model pedagogis holistik berbasis iman.

Kata Kunci: Amsal 24:3-4, Trivium, Literasi membaca, *Homeschooling* komunitas, Pendidikan Kristen

Pendahuluan

Di era di mana aksesibilitas informasi belum pernah terjadi sebelumnya, literasi membaca tetap menjadi keterampilan penting, yang tidak hanya mencakup kemampuan membaca teknis tetapi juga pemahaman, analisis, dan interpretasi teks. Namun, di Indonesia, tingkat literasi membaca mengkhawatirkan, dengan hasil PISA 2019 menempatkan negara ini di peringkat ke-62 dari 70 negara, dan skor 2022 sebesar 359 mencerminkan penurunan dari tahun-tahun sebelumnya.¹

Masalah ini khususnya terlihat di kalangan siswa sekolah dasar, di mana hanya 31% yang menunjukkan keterampilan literasi yang memadai, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk terlibat dengan teks yang kompleks di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.² Minat baca yang masih rendah ini bisa dilihat dari hasil penelitian UNESCO yang menunjukkan bahwa dari setiap 1.000 orang Indonesia, hanya satu orang yang tertarik membaca.³ Selain itu, berdasarkan data dari PISA⁴ tahun 2019, Indonesia menempati rangking ke 62 dari 70 negara.⁵ Kompasiana.com, memuat suatu berita berjudul "*Budaya Literasi Rendah, Menjadikan Indonesia Sebagai Peringkat Kedua Terbawah di Dunia Tentang Literasi.*"⁶ Penggunaan perangkat digital yang berlebihan, terutama selama pandemi COVID-19, semakin mengurangi minat baca, karena siswa lebih mengutamakan hiburan daripada konten pendidikan.⁷

Kemampuan untuk memahami, menganalisis dan menginterpretasi teks, bisa dikembangkan dengan pendekatan yang tepat. Penulis melihat kesamaan

¹ Siti Sarah Jauhari, "Peringkat PISA 2022 Indonesia Meningkatkan Meski Alami Penurunan Skor," <https://data.goodstats.id/statistic/peringkat-pisa-2022-indonesia-meningkat-meski-alami-penurunan-skor-jbZX3>.

² Reiny Dwinanda, "Hanya 31 Persen Siswa SD Punya Tingkat Literasi Baik," <https://republika.co.id/berita//rmf1wf414/peneliti-hanya-31-persen-siswa-sd-punya-tingkat-literasi-baik>.

³ Yusniah Yusniah et al., "Jaringan Kerjasama Perpustakaan Lapangan," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3, no. 2 (2023): 524–533.

⁴ PISA adalah program penilaian Internasional bagi peserta didik berusia di bawah 15 tahun, untuk mengukur literasi membaca, matematika dan sains.

⁵ Cyril Anfasha Firmansyah et al., "Diagnosing Poverty Eradication Through Literacy: Analysis from Indonesia National Socioeconomic Survey," *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* 24, no. 2 (2023): 190–201.

⁶ Bintang Ramadhan, "Budaya Literasi Rendah, Menjadikan Indonesia Sebagai Peringkat Ke-2 Terbawah Dunia Tentang Literasi," <https://www.kompasiana.com/bintangramadhan5/6569c1d8c57afb21aa32dc23/budaya-literasi-rendah-menjadikan-indonesia-sebagai-peringkat-ke-2-terbawah-dunia-tentang-literasi>.

⁷ Muh. Adhari, Febby & Hanipah, Rika & Rustini, Tin & Arifin, "Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Minat Literasi Baca Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar," *Mahaguru Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, no. 3 (2022): 36–41, https://www.researchgate.net/publication/363260854_Pengaruh_Penggunaan_Gawai_Terhadap_Minat_Literasi_Baca_Pada_Pembelajaran_IPS_di_Sekolah_Dasar.

unsur-unsur yang terdapat dalam Amsal 24:3-4 dengan unsur-unsur yang terdapat dalam Metode Trivium itu dapat digunakan sebagai pendekatan baru dalam literasi membaca.

Kitab Amsal, sebagai bagian dari literatur hikmat Ibrani, menawarkan prinsip-prinsip abadi untuk pendidikan dan pembentukan karakter. Amsal 24:3-4 menyatakan, “*Dengan hikmat rumah didirikan, dan ditegakkan dengan pengertian. Dengan pengetahuan kamar-kamar diisi dengan bermacam-macam harta benda yang berharga dan menarik*”.⁸ Ayat-ayat ini menekankan hikmat, pengertian, dan pengetahuan sebagai dasar untuk membangun kehidupan yang bermakna, yang juga berlaku untuk konteks pendidikan.

Unsur-unsur dalam Amsal 24:3-4 yaitu: hikmat, pengertian dan pengetahuan, tidak hanya relevan untuk kehidupan keluarga, tetapi juga memiliki aplikasi yang lebih luas dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Hal ini ditegaskan dalam jurnal yang ditulis oleh Alice Ogden Bellis, bahwa selama kurun waktu 2011–2020 merupakan periode penelitian yang intensif di mana pergeseran paradigma sedang berlangsung. Isu-isu lain seperti pengembangan moral, pedagogi, keadilan ekonomi dan sosial berlangsung secara intensif.⁹

Sebaliknya, Trivium, metode pendidikan Barat klasik, menyusun pembelajaran menjadi tiga tahap progresif: Tingkat Dasar (*Grammar*), Logika, dan Retorika, yang menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi.¹⁰

Penelitian ini membandingkan Amsal 24:3-4 dengan metode Trivium untuk mengidentifikasi sinergi dan perbedaan, menerapkan temuan tersebut untuk meningkatkan literasi membaca dalam lingkungan *homeschool* komunitas, Jogja Patriae Academy. *Homeschool* komunitas, sebagaimana didefinisikan oleh Kementerian Pendidikan Indonesia¹¹, adalah kelompok belajar kolaboratif yang menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa, sehingga ideal untuk menguji pendekatan pedagogis yang inovatif.

Penelitian ini membahas pertanyaan: Bagaimana prinsip-prinsip Amsal 24:3-4 dan metode Trivium dapat diintegrasikan untuk meningkatkan literasi membaca dalam sekolah rumah komunitas atau *homeschool*? Meskipun Amsal 24:3-4 dan Trivium telah dipelajari secara terpisah, penerapan gabungan mereka pada literasi di konteks sekolah rumah masih kurang dieksplorasi. Penelitian ini menjembatani kesenjangan ini dengan mengusulkan model terintegrasi yang

⁸ *Alkitab TB2* (Jakarta, Indonesia: Lembaga Alkitab Indonesia, 2023).

⁹ Alice Ogden Bellis, “Proverbs in Recent Research,” *Currents in Biblical Research* 20, no. 2 (February 2022): 133–164.

¹⁰ Sister Miriam Joseph, *The Trivium: The Liberal Arts of Logic, Grammar, and Rhetoric*, ed. Marguerite McGlinn, Reissue. (Philadelphia, USA: Paul Dry Books, 2002).

¹¹ Menteri Pendidikan, Kebudayaan, and Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 129 Tahun 2014 Tentang Sekolahrumah Dengan” (2013): 2013–2015.

memanfaatkan kekuatan komplementer mereka, menawarkan kontribusi baru pada teori dan praktik pendidikan Kristen.

Studi ini memadukan prinsip-prinsip spiritual dan moral dari Amsal 24:3-4 dengan struktur kognitif Trivium untuk mengusulkan model literasi holistik. Kerangka tersebut menyatakan bahwa menggabungkan hikmat Ilahi dengan tahapan pembelajaran sistematis dapat meningkatkan pemahaman bacaan, pemikiran kritis, dan pengembangan karakter, khususnya dalam lingkungan sekolah rumah berbasis agama.

Metode

Pertama, Desain Penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode ekspositori untuk menganalisis Amsal 24:3-4 dan Trivium, menangkap nuansa dan interpretasi yang tidak dapat dijawab oleh metode kuantitatif.¹² Penelitian ini berfokus pada analisis tekstual, studi perbandingan, dan aplikasi praktis dalam lingkungan *homeschooling* komunitas.

Kedua, Pengumpulan Data: Data bersumber dari Teks Alkitab, eksegesis Amsal 24:3-4, termasuk studi kata Ibrani dan terjemahannya (misalnya, NKJV, TB-LAI). Tinjauan Pustaka: Artikel ilmiah, buku, dan jurnal tentang Amsal, Trivium, dan literasi membaca. Studi Kasus: Observasi dan laporan siswa dari Jogja Patriae Academy, dengan fokus pada kegiatan literasi.

Ketiga, Analisis Data. Analisis yang dilakukan meliputi: Analisis Hermeneutika, meneliti konteks historis, budaya, dan sastra Amsal 24:3-4; Analisis Komparatif, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara Amsal 24:3-4 dan Trivium; Analisis Aplikasi, mengevaluasi integrasi temuan ke dalam kurikulum literasi di Jogja Patriae Academy.

Hasil dan Pembahasan

Kitab Amsal dalam Strategi Pedagogi

Amsal 24:3-4 berbunyi, *“Dengan hikmat rumah didirikan, dan ditegakkan dengan pengertian. Dengan pengetahuan kamar-kamar diisi dengan bermacam-macam harta benda yang berharga dan menarik”*.¹³ Ayat ini menyoroti proses triadik, yakni hikmat, pengertian, dan pengetahuan sebagai dasar untuk membangun rumah metaforis, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai kehidupan atau sistem pendidikan yang berlandaskan pada penghormatan kepada Tuhan.¹⁴

¹² J. W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five Approaches*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2013).

¹³ *Alkitab TB2*.

¹⁴ SIA KOK SIN, “Pendekatan Topikal Dalam Menafsirkan Kitab Amsal,” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 6, no. 1 (2020): 1–27.

Menurut Dunham, Amsal berfungsi sebagai manual pendidikan di Israel kuno, membimbing pemimpin muda dalam perkembangan moral dan intelektual.¹⁵

Penelitian terbaru menyoroti penerapan universal Amsal, menjembatani tradisi Ibrani kuno dengan konteks modern.¹⁶ Suzanna Millar mencatat strategi pedagogis “petunjuk palsu” dalam Amsal, yang mendorong pembaca untuk mengevaluasi ulang interpretasi awal, memupuk pemikiran kritis, yakni keterampilan esensial untuk literasi.¹⁷

Amsal, bagian dari sastra hikmat Perjanjian Lama, memberikan panduan praktis dan spiritual untuk kehidupan sehari-hari. Amsal 24:3-4 menggunakan metafora rumah untuk menggambarkan proses pertumbuhan pribadi dan komunal. Istilah Ibrani *chokmah* (hikmat), *tebunah* (pengertian), dan *da’ath* (pengetahuan) menunjukkan konsep yang berbeda namun saling terkait. Hikmat memulai proses, mencerminkan perspektif yang berpusat pada Tuhan (Ams. 9:10); pengertian menetapkan stabilitas melalui penilaian; dan pengetahuan memperkaya dengan aplikasi praktis.¹⁸ Para ahli seperti Whybray berpendapat bahwa struktur ini bersifat universal, melampaui konteks aslinya ke paradigma pendidikan modern.

Kitab Amsal, yang berbeda dalam Perjanjian Lama, menguniversalkan hikmat Ibrani untuk khalayak yang lebih luas sambil mempertahankan akar spiritualnya.¹⁹ Amsal 24:3-4 menggunakan paralelisme tangga, di mana setiap baris dibangun di atas baris sebelumnya, menekankan hikmat, pengertian, dan pengetahuan sebagai langkah berurutan untuk membangun kehidupan yang stabil.²⁰ Bellis menyoroti peran pedagogis kitab tersebut, dengan para cendekiawan seperti Bellis mencatat relevansinya dengan pembentukan dan pendidikan moral.²¹ Millar menyatakan bahwa Amsal menggunakan strategi “petunjuk palsu” untuk mendorong kritis, melatih pembaca untuk mengevaluasi kembali interpretasi awal demi pemahaman yang lebih dalam.²²

Kitab Amsal, sebagai pilar sastra hikmat Alkitab, memberikan panduan abadi untuk kehidupan sehari-hari, dengan Amsal 24:3-4 menekankan peran hikmat, pengertian, dan pengetahuan dalam membangun “rumah” yang kokoh, sebuah

¹⁵ Kyle C. Dunham, “Structure and Theology in Proverbs: Its Function as an Educational Program for Novice Leaders in Ancient Israel,” *Bulletin for Biblical Research* 29 (2019): 361–388.

¹⁶ Ogden Bellis, “Proverbs in Recent Research.”

¹⁷ Suzanna Millar, “When a Straight Road Becomes a Garden Path: The ‘False Lead’ as a Pedagogical Strategy in the Book of Proverbs,” *Journal for the Study of the Old Testament* 43, no. 1 (2018), https://www.academia.edu/36598025/When_a_Straight_Road_Becomes_a_Garden_Path_The_False_Lead_as_a_Pedagogical_Strategy_in_the_Book_of_Proverbs.

¹⁸ SIN, “Pendekatan Topikal Dalam Menafsirkan Kitab Amsal.”

¹⁹ Dave Bland, “A Rhetorical Perspective on the Sentence Sayings of the Book of Proverbs,” *University of Washington* (1994).

²⁰ Jemmy C. Najoo, “COMPARATIVE ANALYSIS OF PROVERBS 3:19-20 AND PROVERBS 24:3-4 AN EXEGETICAL STUDY,” *Jurnal Koinonia: Fakultas Filsafat Universitas Advent Indonesia* 11, no. 2 (December 31, 2019) (2019): 23–44.

²¹ Ogden Bellis, “Proverbs in Recent Research.”

²² Millar, “When a Straight Road Becomes a Garden Path: The ‘False Lead’ as a Pedagogical Strategy in the Book of Proverbs.”

metafora untuk kehidupan yang teratur atau fondasi pendidikan.²³ Hikmat, yang berakar pada takut akan Tuhan (Ams. 9:10), berfungsi sebagai fondasi, membimbing keputusan moral dan intelektual. Pengertian menetapkan stabilitas, memungkinkan analisis kritis, sementara pengetahuan mengisi “kamar-kamar” dengan wawasan berharga.²⁴ Paralelisme tangga ayat ini mencerminkan proses pembelajaran progresif, mirip dengan perancah pedagogis.²⁵

Sebaliknya, Trivium, model pendidikan klasik dari Yunani dan Romawi kuno, menyusun pembelajaran dalam tiga tahap progresif, yakni Grammar, Logika, dan Retorika untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi.

Penelitian ini mengeksplorasi sinergi antara kedua kerangka ini dan potensinya untuk meningkatkan literasi membaca di lingkungan sekolah rumah komunitas, seperti Jogja Patriae Academy di Yogyakarta, Indonesia.

Metode Trivium dalam Pendidikan Klasik

Trivium, berasal dari bahasa Latin *tri-via* (tiga jalan), terdiri dari *Grammar*, Logika, dan Retorika, membentuk dasar pendidikan seni liberal abad pertengahan. Dorothy Sayers menggambarkan tahapan ini sebagai berurutan: Grammar berfokus pada pengetahuan dasar, Logika pada analisis kritis, dan Retorika pada ekspresi persuasif. Trivium selaras dengan perkembangan kognitif, memungkinkan siswa menguasai bahasa, menganalisis argumen, dan berkomunikasi secara efektif.²⁶

Trivium merupakan bagian bawah dari tujuh seni liberal dalam pendidikan abad pertengahan dan dirancang untuk mengembangkan kompetensi intelektual dan komunikatif.²⁷ Dorothy Sayers mengadaptasi Trivium untuk pendidikan modern, menyelaraskan tahapannya dengan fase perkembangan: *Grammar* (usia 5-12), Logika (12-14), dan Retorika (15-18). Ketiganya dianggap sebagai fondasi berpikir dan berkomunikasi yang mendalam, sebelum seseorang melanjutkan ke *Quadrivium*, yakni empat cabang lanjutan yang mencakup aritmetika, geometri, musik, dan astronomi. Dalam pendidikan Kristen kontemporer, Trivium dinilai karena pendekatan sistematisnya untuk menumbuhkan pemikiran kritis.²⁸

Trivium, yang berakar pada pendidikan Yunani-Romawi, terdiri dari tiga tahap yang selaras dengan perkembangan kognitif. *Grammar*: Tahap Dasar, berfokus pada struktur bahasa dan fakta. Pada tahap ini peserta didik memperoleh pengetahuan dasar, seperti kosa kata dan aturan bahasa, yang esensial untuk

²³ Henry M. Morris, *The Remarkable Wisdom of Solomon: Ancient Insights from the Song of Solomon, Proverbs, and Ecclesiastes*, 4th Ed. (Arkansas, USA: New Leaf Publishing Group, 2007).

²⁴ Farel Yosua Sualang, “Prinsip-Prinsip Hermeneutika Genre Hikmat Dalam Kitab Amsal: Suatu Pedoman Eksegesis,” *Jurnal PISTIS* 1, no. Old Testament, Genre of Wisdom, Hermeneutics (2019): 93–112, <https://osf.io/preprints/inarxiv/xmk6h/>.

²⁵ Najoon, “COMPARATIVE ANALYSIS OF PROVERBS 3:19-20 AND PROVERBS 24:3-4 AN EXEGETICAL STUDY.”

²⁶ Joseph, *The Trivium: The Liberal Arts of Logic, Grammar, and Rhetoric*.

²⁷ Ibid.

²⁸ Douglas Wilson, *The Case for Classical Christian Education* (Wheaton, IL, USA: Crossway, 2003).

kelancaran membaca. *Logika*: Tahap Analitis, menekankan penalaran dan argumentasi. Pada tahap ini peserta didik mampu mengembangkan pemikiran kritis melalui analisis dan argumentasi, memungkinkan siswa mengevaluasi teks. *Retorika*: Tahap Ekspresif, mengembangkan komunikasi dan persuasi. Pada tahap ini peserta didik mampu menguasai ekspresi persuasif, memungkinkan siswa mengartikulasikan wawasan secara efektif.²⁹

Amsal 24:3-4	Tahap Trivium	Deskripsi
Hikmat	Retorika	Ekspresi wawasan yang efektif, dipandu oleh prinsip moral
Pengertian	Logika	Analisis kritis dan pemahaman informasi
Pengetahuan	Grammar	Peroleh pengetahuan dasar, seperti ketrampilan bahasa

Perbandingan Elemen Struktural

Secara historis, Trivium dirancang untuk menghasilkan pemikir yang serba bisa yang mampu terlibat dengan ide-ide kompleks. Dalam pendidikan Kristen klasik, Trivium telah diadaptasi untuk mengintegrasikan iman dan pembelajaran, selaras dengan prinsip-prinsip Alkitab.³⁰ Fokusnya pada bahasa dan penalaran menjadikannya sangat cocok untuk pengembangan literasi.

Dalam konteks modern, Trivium telah diadaptasi dalam pendidikan Kristen klasik untuk mengintegrasikan nilai-nilai berbasis iman dengan akademik yang ketat.³¹ Mitchell menyoroti efektivitasnya dalam memupuk pemikiran kritis dan karakter moral, menjadikannya kerangka yang cocok untuk lingkungan sekolah rumah.³²

Dalam pendidikan Kristen klasik, Trivium mengintegrasikan nilai-nilai berbasis iman, menekankan peran Tuhan dalam perolehan pengetahuan.³³ Penelitian ini mengadaptasi tahap Trivium untuk kelompok usia yang lebih muda (6-15 tahun) agar sesuai dengan konteks sekolah rumah, menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris sebagai bahasa pengantar.

²⁹ Joseph, *The Trivium: The Liberal Arts of Logic, Grammar, and Rhetoric*.

³⁰ Douglas Wilson, *Recovering the Lost Tools of Learning, An Approach Distinctively Christian Education*, Vol. 12. (Illinois, Amerika: Crossway Books, 1991).

³¹ Ibid.

³² Robert Todd Mitchell, "Student Perceptions of Trivium-Based Education in Classical Christian Schools: A Phenomenological Study," *Doctoral Dissertations and Projects* (2019), <https://digitalcommons.liberty.edu/doctoral/2238>.

³³ Wilson, *The Case for Classical Christian Education*.

Sekolah Rumah Komunitas

Sekolah rumah komunitas, yang mengutamakan pendidikan berpusat pada keluarga yang fleksibel, menawarkan konteks unik untuk mengatasi masalah rendahnya tingkat literasi siswa di Indonesia dengan mengintegrasikan wawasan spiritual dan moral dari Amsal 24:3-4 dengan pedagogi sistematis Trivium.

Sekolah rumah komunitas, dengan kurikulum yang fleksibel dan keterlibatan orang tua, menawarkan konteks yang menjanjikan untuk mengatasi tantangan ini melalui program literasi yang disesuaikan.³⁴

Sekolah rumah komunitas, yang memadukan instruksi individual dengan dukungan kolektif, menyediakan alternatif untuk sekolah tradisional dan kesempatan untuk mengatasi penurunan tingkat literasi secara inovatif. Dengan mengintegrasikan hikmat Alkitab dengan pedagogi klasik, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana Amsal 24:3-4 dan Trivium dapat meningkatkan literasi membaca di lingkungan tersebut.

Sekolah rumah komunitas, seperti Jogja Patriae Academy, menawarkan alternatif untuk sekolah tradisional, menekankan keterlibatan orang tua dan kurikulum yang disesuaikan. Namun, minat membaca yang rendah di kalangan siswa, ditambah dengan penggunaan gawai yang berlebihan, menghambat perkembangan literasi.³⁵

Sekolah rumah telah mendapatkan daya tarik secara global, dengan model komunitas menawarkan dukungan kolaboratif. Di Indonesia, di mana tingkat literasi tertinggal, sekolah rumah dapat mengatasi kebutuhan individu secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan terstruktur berbasis iman meningkatkan hasil akademik dan moral.³⁶ Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kualitas pengajaran yang tidak konsisten masih ada.

Analisis Hermeneutika Amsal 24:3-4.

Amsal 24:3-4 menggunakan metafora rumah untuk menggambarkan kehidupan yang dibangun di atas hikmat (*be'ḥokhmah*), pengertian (*ūbīṭḥūnāh*), dan pengetahuan (*u'voda'at*).

³⁴ Antonius Sudiarja, *Pendidikan Dalam Tantangan Zaman*, Pdf Ed. (Yogyakarta, Indonesia: PT. Kanisius, 2014).

³⁵ Adhari, Febby & Hanipah, Rika & Rustini, Tin & Arifin, Muh. (2022). Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Minat Literasi Baca Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Mahaguru Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3(1):36-41

³⁶ Mitchell, "Student Perceptions of Trivium-Based Education in Classical Christian Schools: A Phenomenological Study."

Tabel Perbandingan Kata Kunci Dalam Amsal 24:3-4³⁷

Teks Ibrani	Tranliterasi	Terjemahan	Inggris (KJV, NKJV, NIV, ESV)	Bahasa Indonesia (TB)
בְּחִמָּה	<i>be'hokhmah</i>	hikmat	<i>wisdom</i>	hikmat
וְיָבִין בִּנְיָהּ	<i>ū·bīt·bū·nāh</i>	pengertian	<i>understanding</i>	kepandaian
וּבְדַעַת	<i>u'voda'at</i>	pengetahuan	<i>knowledge</i>	pengertian

Paralelisme tangga dalam teks tersebut membangun kerangka kerja progresif: kebijaksanaan memulai, pemahaman menstabilkan, dan pengetahuan memperkaya. Struktur ini mencerminkan proses pedagogis di Israel kuno, tempat literatur kebijaksanaan melatih para pemimpin muda.³⁸

Analisis Perbandingan

Amsal 24:3-4 dan Trivium. Analisis perbandingan mengungkap persamaan dan perbedaan, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 3: Perbandingan Amsal 24:3-4 dan Trivium.

Aspek	Amsal 24:3-4	Trivium
Sumber	Hikmat Ilahi, berakar dari takut akan Tuhan	Filsafat sekuler, berakar pada pemikiran Yunani dan Romawi
Unsur-unsur	Pengetahuan Pengertian Hikmat	<i>Grammar</i> <i>Logic</i> <i>Rhetoric</i>
Tujuan	Membangun kehidupan yang bermoral dan bijaksana	Mengembangkan cara berpikir kritis dan komunikatif
Pendekatan	Holistik, rohani, fleksibel	Sistematis, kognitif dan terstruktur
Urutan	Tidak linear, hirarkis	Linear, berkembang

Perbandingan Amsal 24:3-4 dan Metode Trivium

Persamaan:

Struktur Progresif: Kedua kerangka kerja tersebut bertingkat. Hikmat (Amsal) selaras dengan Retorika (Trivium), yang menekankan ekspresi yang efektif; Pengertian (Amsal) selaras dengan Logika (Trivium), yang berfokus pada analisis;

³⁷Menggunakan Bible Hub, <https://biblehub.com/proverbs/24>

³⁸Dunham, "Structure and Theology in Proverbs: Its Function as an Educational Program for Novice Leaders in Ancient Israel."

Pengetahuan (Amsal) selaras dengan Tingkat Dasar/*Grammar* (Trivium), yang mendasarkan pembelajaran pada fakta.

Tujuan Bersama: Kedua kerangka bertujuan untuk membentuk pemikir yang bijaksana dan kritis yang mampu membuat keputusan yang tepat. Amsal 24:3-4 berupaya membangun kehidupan yang berlandaskan hikmat ilahi, sementara Trivium memupuk kompetensi intelektual dan komunikatif.

Fokus Pedagogis: Keduanya melayani tujuan pendidikan, dengan Amsal membimbing pertumbuhan moral dan intelektual di Israel kuno dan Trivium menyusun pembelajaran dalam tradisi Barat.³⁹ Keduanya menekankan pengetahuan pada tingkat dasar, analisis kritis, dan komunikasi ekspresif.

Perbedaan:

Sumber: Amsal 24:3-4 berasal dari wahyu Ilahi, sedangkan Trivium adalah konstruksi manusia.

Aplikasi: Amsal menawarkan pendekatan yang fleksibel dan menyeluruh, sedangkan Trivium terstruktur dan akademis.

Urutan: Elemen-elemen Amsal bersifat hierarkis tetapi tidak sepenuhnya berurutan, tidak seperti tahap-tahap perkembangan Trivium.

Aplikasi dalam Literasi Membaca.

Hasil penelitian diterapkan di sekolah rumah Jogja Patriae Academy, dengan fokus pada pelajaran *Phonics* (fonik) dan pemahaman bacaan. *Phonics* merujuk pada metode pembelajaran membaca dan menulis dengan menekankan hubungan antara huruf dan bunyi. Dalam pendekatan ini, peserta didik diajarkan untuk mengenali fonem, yaitu unit suara terkecil dalam bahasa dan mengaitkannya dengan huruf atau kombinasi huruf yang mewakilinya. Tabel 4 menggambarkan integrasi Amsal 24:3-4 dan elemen Trivium dalam pelajaran *Phonics*.

Unsur	Amsal 24:3-4	Trivium	Aplikasi Dalam <i>Phonics</i>
Dasar	Pengetahuan	<i>Grammar</i>	"Huruf 'Aa' dilafalkan [ä] dalam kata Adam"
Analisis	Pengertian	<i>Logic</i>	"'Aa' adalah huruf pertama dalam alfabet. Huruf 'Aa' ada di dalam kata Adam. Adam adalah manusia pertama ciptaan Tuhan"
Ekspresi	Hikmat	<i>Rhetoric</i>	" <i>To remain in Adam all will die, but in Christ eternal life is nigh.</i> "

³⁹ Ibid.

			Sumber sajak ini diambil dari 1 Korintus 15: 22, yang berbunyi “<i>Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus.</i>” Penjelasan yang diberikan adalah, Adam adalah manusia pertama, tetapi dia tidak menaati Tuhan, sehingga Adam jatuh ke dalam dosa; akibatnya semua manusia keturunan Adam menjadi berdosa. Karena Allah ingin menyelamatkan manusia, Ia mengaruniakan Yesus Kristus; Dia adalah Tuhan dan manusia. Tuhan Yesus adalah manusia yang tidak pernah berbuat dosa.
--	--	--	--

Integrasi Amsal 24:3-4 dan elemen Trivium dalam pelajaran *Phonics*.⁴⁰

Pendekatan ini diterapkan dalam pelajaran *Phonics* menggunakan kartu catatan, lagu, dan diskusi reflektif. Misalnya, siswa mempelajari huruf "A" melalui pengetahuan faktual (pengetahuan tingkat dasar/*Grammar*), pemahaman kontekstual (Pengertian/*Logics*), dan penerapan spiritual (Kebijaksanaan atau Hikmat/*Rhetoric*), yang menghubungkan pelajaran *Phonics* dengan kebenaran Alkitab.

Temuan Studi Kasus

Studi kasus terhadap salah satu siswa Sekolah Dasar (SD) Kelas Dua, Mesakh Tyaga Nirwasita/Aga (umur 7 tahun), di sekolah komunitas *homeschooling* Jogja Patriae Academy, menunjukkan efektifitas pendekatan tersebut. Laporan baca buku Aga tentang kisah Ayub (Tabel 5) mencerminkan pemahaman dan refleksi moral, yang selaras dengan kerangka kerja terpadu.

Aspek	Konten
Buku	<i>Ayub</i>, empat belas halaman. Pengarang: Disarikan oleh H.A. Oposunggu. Penerbit: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMP.
Rangkuman	Ayub mengalami penderitaan tetapi ia tetap setia kepada Tuhan.

⁴⁰ Doreen Clagget, *Christ-Centered Phonics Workbook*, ed. Robert L. Grete, Revised Ed. (Fort Walton Beach, Florida, USA: Christ Centered Publication, 2011).

Pembelajaran/Refleksi	Dari kisah Ayub, Aga mengerti bahwa Aga tetap harus menghormati Tuhan. Meskipun Aga mengalami kesulitan, Aga menyadari kebaikan Tuhan.
Penerapan	Aga mau menghormati Tuhan, mengerti bahwa Tuhan adalah Pencipta.

Laporan Tanggapan Peserta Didik Kelas 2 SD (Aga)

Integrasi Amsal 24:3-4 dan Trivium dapat mengatasi tantangan literasi Indonesia dengan menggabungkan kedalaman spiritual dengan ketelitian kognitif. Tahap-tahap terstruktur Trivium memastikan pengembangan keterampilan yang sistematis, sementara penekanan Amsal pada hikmat Ilahi menumbuhkan karakter dan landasan moral. Pendekatan ganda ini menangkak keterlibatan yang dangkal dengan teks-teks yang lazim di kalangan siswa, yang diperburuk oleh penggunaan perangkat yang berlebihan.

Di sekolah komunitas *homeschooling* Jogja Patriae Academy, kerangka terintegrasi diimplementasikan sebagai berikut:

- Tahap Grammar (Usia 6–9): Siswa menguasai fonik dan kosa kata menggunakan cerita Alkitab.
- Tahap Logika (Usia 10–12): Membaca kritis Amsal meningkatkan keterampilan analitis.
- Tahap Retorika (Usia 13–15): Siswa menulis esai yang menghubungkan tema Alkitab dengan pengalaman pribadi, menunjukkan ekspresi lanjutan.

Observasi mencatat peningkatan keterlibatan ketika konten spiritual disertakan, didukung oleh umpan balik orang tua yang menyoroti pertumbuhan moral. Temuan ini menegaskan potensi integrasi Amsal 24:3-4 dan metode Trivium. Keselarasan triadik meningkatkan literasi dengan menangani dimensi kognitif dan spiritual secara bersamaan. Di Jogja Patriae Academy, siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman, pemikiran kritis, dan penalaran etis, selaras dengan penelitian sebelumnya.

Aplikasi praktis meliputi desain kurikulum yang memadukan teks Alkitab dengan latihan klasik, seperti debat tentang tema Amsal. Tantangan meliputi kebutuhan pelatihan guru dan pengembangan sumber daya, terutama di lingkungan yang terbatas sumber daya. Model ini dapat diperluas di luar sekolah rumah ke konteks pendidikan berbasis iman lainnya, menawarkan pendekatan yang dapat diskalakan untuk peningkatan literasi.

Fleksibilitas *homeschooling* komunitas memungkinkan kurikulum yang disesuaikan (*customized curriculum*), yang memungkinkan orang tua dan pendidik

untuk memperkuat literasi melalui bacaan harian dan diskusi spiritual. Namun, asal usul sekuler Trivium tidak memiliki dimensi spiritual yang disediakan Amsal, dimensi yang penting untuk pendidikan holistik dalam konteks Kristen.⁴¹ Dengan menggabungkan prinsip-prinsip Amsal, fokus kognitif Trivium diperkaya, menghasilkan siswa yang tidak hanya mampu secara intelektual tetapi juga memiliki landasan moral.

Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Integrasi Kurikulum, sekolah rumah komunitas harus menanamkan prinsip-prinsip Amsal ke dalam kurikulum literasi, dengan menekankan pertumbuhan spiritual dan moral. *Pelatihan Guru dan Orang Tua*, memberikan pelatihan tentang penerapan metode berbasis Trivium dan Amsal secara efektif. *Evaluasi Berkelanjutan*, menerapkan penilaian rutin untuk memantau kemajuan literasi dan menyempurnakan strategi. *Integrasi Teknologi*, menggunakan perangkat digital untuk mendukung literasi sambil memastikan penggunaan yang bertanggung jawab. *Komitmen Jangka Panjang*, mengakui bahwa peningkatan literasi memerlukan upaya berkelanjutan selama bertahun-tahun.

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi peran orang tua dalam mempertahankan peningkatan literasi menggunakan pendekatan terpadu ini. Dampak jangka panjang dari penggabungan Amsal 24:3-4 dan Metode Trivium pada hasil literasi. Penerapan model ini di sekolah Kristen formal atau mata pelajaran lain.

Penelitian ini menggarisbawahi potensi pendidikan klasik berbasis agama untuk mengatasi tantangan literasi kontemporer, mempersiapkan siswa untuk kedewasaan intelektual dan spiritual.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa menggabungkan Amsal 24:3-4 dengan metode Trivium menciptakan kerangka yang kuat untuk literasi membaca di sekolah rumah komunitas. Dengan mendasarkan pendidikan klasik pada hikmat Alkitab, pendidik dapat memupuk siswa yang unggul secara akademik dan tumbuh secara spiritual.

Studi kasus di Jogja Patriae Academy memvalidasi pendekatan ini, menyarankan implikasi yang lebih luas untuk pendidikan Kristen. Penelitian di masa depan harus menyelidiki efek jangka panjangnya dan adaptabilitasnya di berbagai pengaturan, menyempurnakan aplikasinya untuk dampak maksimal.

Studi ini menunjukkan bahwa integrasi Amsal 24:3-4 dan Metode Trivium memiliki kerangka pendidikan progresif yang dapat meningkatkan literasi

⁴¹ Khoe Yao Tung, *Filsafat Pendidikan Kristen: Meletakkan Fondasi Dan Filosofi Pendidikan ...* (PBMR ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=LoI5EAAAQBAJ>.

membaca di sekolah rumah komunitas. Kesamaan keduanya, yakni struktur berjenjang dan tujuan untuk menumbuhkan kebijaksanaan memungkinkan pendekatan yang sinergis, sementara perbedaannya ialah asal usul Ilahi versus sekuler, saling melengkapi, dimana Amsal menambahkan kurangnya dimensi spiritual pada Metode Trivium. Aplikasi praktis di Jogja Patriae Academy menunjukkan peningkatan pemahaman dalam kurikulum literasi dan pengembangan karakter/moral di antara siswa.

Rujukan

- Adhari, Febby & Hanipah, Rika & Rustini, Tin & Arifin, Muh. "Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Minat Literasi Baca Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Mahaguru Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, no. 3 (2022): 36–41. https://www.researchgate.net/publication/363260854_Pengaruh_Penggunaan_Gawai_Terhadap_Minat_Literasi_Baca_Pada_Pembelajaran_IPS_di_Sekolah_Dasar.
- Bland, Dave. "A Rhetorical Perspective on the Sentence Sayings of the Book of Proverbs." *University of Washington* (1994).
- Clagget, Doreen. *Christ-Centered Phonics Workbook*. Edited by Robert L. Grete. Revised Ed. Fort Walton Beach, Florida, USA: Christ Centered Publication, 2011.
- Creswell, J. W. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five Approaches*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2013.
- Dunham, Kyle C. "Structure and Theology in Proverbs: Its Function as an Educational Program for Novice Leaders in Ancient Israel." *Bulletin for Biblical Research* 29 (2019): 361–388.
- Dwinanda, Reiny. "Hanya 31 Persen Siswa SD Punya Tingkat Literasi Baik." <https://republika.co.id/berita//rmf1wf414/peneliti-hanya-31-persen-siswa-sd-punya-tingkat-literasi-baik>.
- Firmansyah, Cyril Anfasha, Moch Fauzi Alfandri Suherman, Putri Nabila Akmal, Archie Flora Anisa, and Estro Dariatno Sihaloho. "Diagnosing Poverty Eradication Through Literacy: Analysis from Indonesia National Socioeconomic Survey." *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* 24, no. 2 (2023): 190–201.
- Jauhari, Siti Sarah. "Peringkat PISA 2022 Indonesia Meningkatkan Meski Alami Penurunan Skor." <https://data.goodstats.id/statistic/peringkat-pisa-2022-indonesia-meningkat-meski-alami-penurunan-skor-jbZX3>.
- Joseph, Sister Miriam. *The Trivium: The Liberal Arts of Logic, Grammar, and Rhetoric*. Edited by Marguerite McGlinn. Reissue. Philadelphia, USA: Paul Dry Books, 2002.
- Khoe Yao Tung. *Filsafat Pendidikan Kristen: Meletakkan Fondasi Dan Filosofi Pendidikan* ... PBMR ANDI, 2021.

<https://books.google.co.id/books?id=LoI5EAAAQBAJ>.

Millar, Suzanna. "When a Straight Road Becomes a Garden Path: The 'False Lead' as a Pedagogical Strategy in the Book of Proverbs." *Journal for the Study of the Old Testament* 43, no. 1 (2018). https://www.academia.edu/36598025/When_a_Straight_Road_Becomes_a_Garden_Path_The_False_Lead_as_a_Pedagogical_Strategy_in_the_Book_of_Proverbs.

Mitchell, Robert Todd. "Student Perceptions of Trivium-Based Education in Classical Christian Schools: A Phenomenological Study." *Doctoral Dissertations and Projects* (2019). <https://digitalcommons.liberty.edu/doctoral/2238>.

Morris, Henry M. *The Remarkable Wisdom of Solomon: Ancient Insights from the Song of Solomon, Proverbs, and Ecclesiastes*. 4th Ed. Arkansas, USA: New Leaf Publishing Group, 2007.

Najoan, Jemmy C. "COMPARATIVE ANALYSIS OF PROVERBS 3:19-20 AND PROVERBS 24:3-4 AN EXEGETICAL STUDY." *Jurnal Koinonia: Fakultas Filsafat Universitas Advent Indonesia* 11, no. 2 (December 31, 2019) (2019): 23–44.

Ogden Bellis, Alice. "Proverbs in Recent Research." *Currents in Biblical Research* 20, no. 2 (February 2022): 133–164.

Pendidikan, Menteri, Kebudayaan, and Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 129 Tahun 2014 Tentang Sekolahrumah Dengan" (2013): 2013–2015.

Ramadhan, Bintang. "Budaya Literasi Rendah, Menjadikan Indonesia Sebagai Peringkat Ke-2 Terbawah Dunia Tentang Literasi." <https://www.kompasiana.com/bintangramadhan5/6569c1d8c57afb21aa32dc23/budaya-literasi-rendah-menjadikan-indonesia-sebagai-peringkat-ke-2-terbawah-dunia-tentang-literasi>.

SIN, SIA KOK. "Pendekatan Topikal Dalam Menafsirkan Kitab Amsal." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 6, no. 1 (2020): 1–27.

Sualang, Farel Yosua. "Prinsip-Prinsip Hermeneutika Genre Hikmat Dalam Kitab Amsal: Suatu Pedoman Eksegesis." *Jurnal PISTIS* 1, no. Old Testament, Genre of Wisdom, Hermeneutics (2019): 93–112. <https://osf.io/preprints/inarxiv/xmk6h/>.

Sudiarja, Antonius. *Pendidikan Dalam Tantangan Zaman*. Pdf Ed. Yogyakarta, Indonesia: PT. Kanisius, 2014.

Wilson, Douglas. *Recovering the Lost Tools of Learning, An Approach Distinctively Christian Education*. Vol. 12. Illinois, Amerika: Crossway Books, 1991.

———. *The Case for Classical Christian Education*. Wheaton, IL, USA: Crossway, 2003.

Yusniah, Yusniah, Nurmala Lubis, Nurul Adilla, and Imam Hardani Ritonga. "Jaringan Kerjasama Perpustakaan Lapangan." *Da'watuna: Journal of Communication and*

Islamic Broadcasting 3, no. 2 (2023): 524–533.
Alkitab TB2. Jakarta, Indonesia: Lembaga Alkitab Indonesia, 2023.